

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

**THE CORRELATION OF FAMILY SUPPORT AND EMPLOYMENT STATUS
WITH MOTHER'S BEHAVE IN BREASTFEEDING AT PUSKESMAS
TRAUMA CENTER KECAMATAN LOA JANAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN STATUS PEKERJAAN
DENGAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN ASI DI PUSKESMAS**

TRAUMA CENTER KECAMATAN LOA JANAN

Fri Fitriani¹, Maridi M Dirdjo², Ni Wayan Wiwin A²



**DISUSUN OLEH
FRI FITRIANI
1111308230281**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2015**

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikas ipenelitian dengan judul :

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN STATUS PEKERJAAN DENGAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN ASI DI PUSKESMAS TRAUMA CENTER KECAMATAN LOA JANAN

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing I

Pembimbing II

Ns. Maridi M Dirdjo, S.Kep, M.Kep
NIDN : 1105077501

Ns. Ni Wayan Wiwin A, S.Kep, M.Pd
NUPN : 9911006179

Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi

Peneliti

Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep.,M.Kes
NIDN : 1112068002

Fri Fitriani
NIM : 1111308230281

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN STATUS PEKERJAAN
DENGAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN ASI DI PUSKESMAS
TRAUMA CENTER KECAMATAN LOA JANAN**

NASKAH PUBLIKASI

Di Susun Oleh :

Fri Fitriani

1111308230281

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 24 Agustus 2015

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Ns. Tri Wahyuni, M.Kep, Sp.Mat
NIDN : 1105077501

Ns. Maridi M Dirdjo, M.Kep
NIDN : 1125037202

Ns.Ni Wayan Wiwin A, S.Kep, M.Pd
NUPN : 9911006179

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan

Ns. Siti Khoiroh Muflikhatin, M.Kep
NIDN. 1115017703

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN STATUS PEKERJAAN DENGAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN ASI DI PUSKESMAS TRAUMA CENTER KECAMATAN LOA JANAN

Fri Fitriani¹, Maridi M Dirdjo², Ni Wayan Wiwin A²

Intisari

Latar Belakang : ASI adalah makanan pokok untuk bayi, dengan menurut periode menyusui yang direkomendasikan usia 0 – 6 bulan. Untuk keberhasilan menyusui dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Keluarga adalah orang terdekat ibu. Dukungan keluarga dibutuhkan untuk kedamaian, ketenangan, dan kenyamanan ibu yang dapat meningkatkan produktivitas ASI. Peran wanita di dunia kerja sudah cukup baik. Dan yang patut menjadi perhatian dalam peningkatan tersebut adalah masuknya wanita menikah ke dalam angkatan kerja. Banyak isu terkait hal tersebut yang menjadi salah satu faktor penghambat kesuksesan menyusui.

TUJUAN : Mengetahui hubungan dukungan keluarga dan status pekerjaan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI di Puskesmas Trauma Center Kecamatan Loa Janan.

METODE : Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu baik bekerja maupaun tifold bekerja yang memiliki bayi berusia 0 – 6 bulan dan terdaftar melakukan kunjungan di Puskesmas Trauma Center Kecamatan Loa Janan. Teknik sampling adalah non probability sampling dengan metode purposive sampling, berjumlah 69 orang. Uji statistik yang digunakan adalah chi square.

Hasil Penelitian : Hasil chi square dengan OR 1,310, α 0,05, p value = 0,758 \geq 0,05 Ho diterima, Ha ditolak, atau berarti tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dan sikap ibu dalam pemberian ASI. Dari hasil chi square dengan OR 0,409, α 0.05 ditemukan 2 cell yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count (FH) kurang dari 5, kemudian p value yang digunakan adalah p value uji fisher exact p value = 0.294 \geq 0.05 Ho diterima, Ha ditolak, atau berarti tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI.

Kesimpulan : Dukungan keluarga dan status pekerjaan bukan merupakan predictor sikap ibu dalam pemberian ASI.

Saran : Untuk ibu dan keluarga agar bersikap lebih aktif melakukan konsultasi ke tenaga kesehatan mengenai laktasi.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Status pekerjaan, Sikap dalam pemberian ASI

¹ Mahasiswa STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Dosen STIKES Muhammadiyah Samarinda

**THE CORRELATION OF FAMILY SUPPORT AND EMPLOYMENT STATUS
WITH MOTHER'S BEHAVE IN BREASTFEEDING AT PUSKESMAS
TRAUMA CENTER KECAMATAN LOA JANAN**

Fri Fitriani¹, Maridi M Dirdjo², Ni Wayan Wiwin A²

Abstract

Background : Breastmilk is the main food for babies, according to recommendation of breastfeeding period is baby who aged 0 – 6 months. Mother needs support from various parties for breastfeeding successful. Family is the closest person for mother. Family support is needed for mother's peace, serenity and comfort that can improve the production of breastmilk. Women's role in the job market is good already and one thing that must be concerned, the entry of married women into the work force. Many related issue about it becomes one of the barrier factors to breastfeeding successful.

Purpose : To know of the correlation of family support and employment status with the mother's behave in breastfeeding at Puskesmas Trauma Center Kecamatan Loa Janan.

Method : Design for this research was correlation descriptive with cross sectional approach. Population in this research was the entire mother, either she is a worker or not that has a baby whom aged 6 – 12 months and was registered in Puskesmas Trauma Center Kecamatan Loa Janan. The sampling technique was non probability sampling with purposive sampling method, the number of samples obtained 69 peoples. Statistic test used chi square.

Result : Chi square test resulted OR 1,310, α 0,05, p value = 0,758 \geq 0,0, Ho was accepted, Ha was rejected, or there was no correlation between family support with mother's behave in breastfeeding. From the result of chi square with OR 0,409, α 0.05 it had found 2 cell that has frequency of hope or also called the expected count (FH) was less than 5, then the p value used the fisher exact test with p value = 0.294 \geq 0.05, Ho was accepted, Ha was rejected, or there was no correlation between employment status with the mother's behave in breast feeding.

Conclusion : The family support and employment status were not predictor of mother's behaves in breastfeeding.

Suggestion : For mothers and families should be more active do consultation to health worker about lactation.

Key word : Family Support , Employment Status, Mother's behave, Breastfeeding.

¹ Student of STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Lecture of STIKES Muhammadiyah Samarinda

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN STATUS PEKERJAAN DENGAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN ASI DI PUSKESMAS TRAUMA CENTER KECAMATAN LOA JANAN

Fri Fitriani¹, Maridi M Dirdjo², Ni Wayan Wiwin A²

Abstract : Breastmilk is the main food for babies, according to recommendation of breastfeeding period is baby who aged 0 – 6 months. Mother needs support from various parties for breastfeeding successful. Family is the closest person for mother. Family support is needed for mother's peace, serenity and comfort that can improve the production of breastmilk. Women's role in the job market is good already and one thing that must be concerned, the entry of married women into the work force. Many related issue about it becomes one of the barrier factors to breastfeeding succesful. The purpose of this research were to know of the correlation of family support and employment status with the mother's behave in breastfeeding at Puskesmas Trauma Center Kecamatan Loa Janan. Design for this research was correlation descriptive with cross sectional approach. Population in this research was the entire mother, either she is a worker or not that has a baby whom aged 6 – 12 months and was registered in Puskesmas Trauma Center Kecamatan Loa Janan. The sampling technique was non probability sampling with purposive sampling method, the number of samples obtained 69 peoples. Statistic test used chi square. Chi square test resulted OR 1,310, α 0,05, p value = 0,758 \geq 0,0, Ho was accepted, Ha was rejected, or there was no correlation between family support with mother's behave in breastfeeding. From the result of chi square with OR 0,409, α 0.05 it had found 2 cell that has frequency of hope or also called the expected count (FH) was less than 5, then the p value used the fisher exact test with p value = 0.294 \geq 0.05, Ho was accepted, Ha was rejected, or there was no correlation between employment status with the mother's behave in breast feeding. The conclusions were The family support and employment status are not predictor of mother's behaves in breastfeeding.

Key word : Family Support , Employment Status, Mother's behave, Breastfeeding

PENDAHULUAN

Literatur medis telah mendata bahwa air susu setiap jenis mamalia termasuk manusia mempunyai daya proteksi terhadap turunannya karena mengandung antibodi terhadap berbagai antigen. Penelitian Chen, dkk (2006) dengan menggunakan formulir isian kepada para ibu dengan bayi yang berusia 18 bulan membuktikan bahwa bayi yang tidak pernah mendapat ASI, 2 kali lebih sering masuk rumah sakit dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI (IDAI, 2013).

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan utama bagi bayi, dengan rekomendasi periode pemberian ASI yaitu sejak lahir sampai bayi berumur dua tahun. ASI Eksklusif didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang diterima oleh bayi yang berasal hanya dari Air Susu Ibu (ASI) tanpa tambahan

dari makanan atau minuman lainnya termasuk air putih kecuali pemberian cairan melalui mulut baik dalam bentuk tetes atau pun sirup yang terdiri dari vitamin, mineral maupun obat yang diberikan kepada bayi sejak lahir (usia 0 bulan) hingga bayi berusia 6 bulan (WHO, 2009).

Menurut *The World Alliance for Breastfeeding Action (WABA)*, untuk keberhasilan menyusui seorang ibu perlu dukungan dari berbagai pihak, yaitu dari keluarga, teman, masyarakat dan pemerintah. Adanya dukungan dari berbagai pihak tersebut diharapkan dapat mengurangi berbagai tantangan yang dihadapi ibu menyusui, seperti mengatasi kurangnya informasi, bermacam-macam situasi *emergency*, dan yang paling penting adalah mengatasi keraguan akan kemampuannya untuk dapat menyusui bayinya. Di Indonesia masalah utama

masih rendahnya pemberian ASI eksklusif kepada bayinya meskipun pemerintah telah menganjurkan pemberian ASI kepada bayi usia 0-6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman apapun adalah faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga, dan masyarakat, jajaran tenaga kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung PP-ASI, gencarnya promosi susu formula, dan kurangnya dukungan masyarakat, termasuk institusi yang memperkerjakan

Peranan wanita di pasar kerja sudah cukup baik. Hal ini diikuti dengan majunya pendidikan yang sedikit banyak memberi andil terhadap meningkatnya partisipasi tenaga kerja wanita, dan yang patut menjadi perhatian dalam peningkatan tersebut adalah masuknya wanita menikah ke dalam angkatan kerja. Pada tahun 1980, persentase angkatan tenaga kerja wanita yang bekerja hanya sebesar 35,2%, pada tahun 1990 persentase tersebut meningkat menjadi 38,6% dan terus meningkat pada tahun 2000 sebesar 45,2% sampai pada tahun 2010 menjadi sebesar 64,67% (BPS Sakernas, 2010).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 5 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di bulan Oktober 2014, diperoleh 1 orang ibu bekerja dan mengaku tidak memperoleh dukungan keluarga, baik suami ataupun keluarga, tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, 3 orang Ibu yang tidak bekerja mengaku tidak memperoleh dukungan keluarga namun memberikan ASI Eksklusif, dan 1 orang ibu bekerja mengaku memperoleh dukungan keluarga, memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. berdasarkan judul dan latar belakang diatas adalah "Apakah ada hubungan dukungan keluarga dan status pekerjaan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI di Puskesmas Trauma Center Kecamatan Loa Janan

TUJUAN PENELTIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan status pekerjaan dengan

sikap ibu dalam pemberian ASI di Puskesmas Trauma Center Kecamatan Loa Janan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yang menekankan waktu pengukuran / observasi data dimana variabel independen dukungan keluarga dan status pekerjaan dan variabel dependen sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Metode yang digunakan dengan pendekatan cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat (Nursalam, 2011).

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan ibu menyusui, baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan yang terdaftar melakukan kunjungan ke Puskesmas Trauma Center Kecamatan Loa Janan menurut data pada bulan Maret – Agustus 2014 sebanyak 223 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara non *probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sebanyak 69 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu kuesioner dukungan keluarga, kuesioner sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif menggunakan skala likert, dan untuk status pekerjaan merupakan pertanyaan tentang karakteristik responden ibu. Untuk uji validitas kuesioner menggunakan menggunakan uji *Pearson Product Moment* (Hidayat, 2009), sedangkan uji reliabilitas menggunakan Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha cronbach*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Distribusi usia responden sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 35 tahun	62	89,9
> 35 tahun	7	10,1
Total	69	100,0

b. Jumlah Anak

Distribusi jumlah anak responden sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan jumlah anak

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 2	55	79,7
> 2	14	20,3
Total	69	100,0

c. Pendidikan

Distribusi pendidikan responden sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	7	10,1
SMP	28	40,6
SMA	30	43,5
Perguruan Tinggi	4	5,8
Total	69	100,0

d. Jenis Pekerjaan

Distribusi jenis pekerjaan responden sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan jenis pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja (IRT)	60	87,0
Swasta	7	10,1
Pedagang	2	2,9
Total	69	100,0

e. Pengasuh Pengganti

Distribusi pengasuh pengganti responden sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pengasuh pengganti

Pengasuh Pengganti	Frekuensi	Persentase
Tidak Ada	51	73,7
Nenek	11	15,9
Saudara	6	8,7
Pembantu	1	1,4
Total	69	100,0

f. Lama Jam Kerja

Distribusi lama jam kerja responden sebagai berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan lama jam kerja

Jam Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
0 jam	60	87,0
≤ 8 jam	7	10,1
> 8 jam	2	2,9
Total	9	100,0

g. Penghasilan Ibu Bekerja

Distribusi penghasilan responden sebagai berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan penghasilan

Penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 2 juta	4	44,4
> 2 juta	5	55,6
Total	9	100,0

1. Analisa Univariat

a. Dukungan Keluarga

Distribusi dukungan keluarga responden sebagai berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Tinggi	40	58,0
Rendah	29	42,0
Total	69	100,0

b. Status Pekerjaan

Distribusi status pekerjaan responden sebagai berikut :

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan status pekerjaan

Status Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	9	13,0
Tidak Bekerja	60	87,0
Total	69	100,0

c. Sikap Ibu dalam Pemberian ASI

Distribusi sikap responden dalam pemberian ASI sebagai berikut :

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan sikap dalam pemberian ASI

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	36	52,2
Kurang baik	33	47,8
Total	69	100,0

PEMBAHASAN

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data bahwa dari 69 responden, yang berusia 20-35 tahun berjumlah 62 (89,9%), dan > 35 tahun berjumlah 7 (10,1%). Dari data tersebut mayoritas ibu berusia 20 – 35 tahun (89,9%).

Menurut Arini (2012) dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal usia aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui adalah usia 20 - 35 tahun. Oleh sebab itu,

usia 20 - 35 tahun sesuai dengan masa reproduksi sangat baik dan sangat mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif, sedangkan umur yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental, dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan, serta pemberian ASI. Pada usia 35 tahun lebih, ibu melahirkan termasuk berisiko karena pada usia ini erat kaitannya dengan anemia gizi yang dapat mempengaruhi produksi ASI yang dihasilkan.

Menurut asumsi peneliti, dari data yang didapatkan mayoritas ibu berusia 20 sampai dengan 35 tahun. Pada usia ini seseorang telah dianggap matang baik secara fisik maupun psikologi. Sehingga apabila menemukan masalah dimasa menyusui ibu lebih mampu mengatasinya dan untuk keadaan fisik pada usia ini untuk mengidap penyakit kronis berisiko rendah yang dapat mempengaruhi kualitas kandungan dari ASI.

b. Jumlah Anak

Berdasarkan data jumlah anak, responden yang memiliki ≤ 2 anak berjumlah 55 orang (79,7%), dan yang memiliki > 2 anak berjumlah 14 orang (20,3%). Dari data tersebut dapat dilihat mayoritas ibu memiliki anak ≤ 2 (79,7%).

Hasil ini membuktikan bahwa program BKKBN sudah mulai menampakkan hasilnya, terbukti dengan sudah banyaknya wanita yang menginginkan anak yang sedikit (≤ 2 anak). Menurut Perinasia (2004 dalam Wulandari 2013) bahwa paritas dalam menyusui adalah pengalaman pemberian ASI Eksklusif, menyusui pada anak sebelumnya, kebiasaan menyusui dalam keluarga, serta pengetahuan tentang manfaat ASI berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak.

Menurut asumsi peneliti, jumlah anak erat kaitannya terhadap pengalaman ibu. Dari hasil penelitian didapatkan ibu

yang memiliki anak 1 berjumlah 14, dan yang bersikap baik berjumlah 6 sedangkan yang bersikap tidak baik berjumlah 8. Dalam pemberian ASI Eksklusif, ibu yang pertama kali menyusui pengetahuannya terhadap pemberian ASI Eksklusif masih kurang dibandingkan dengan ibu yang sudah memiliki pengalaman menyusui anaknya. Dan untuk ibu yang memiliki anak dengan jumlah lebih dari 1, ibu yang memiliki pengalaman tidak ASI Eksklusif di anak sebelumnya cenderung juga tidak memberikan ASI Eksklusif pada anak berikutnya, namun ibu yang tidak pernah mengalami pengalaman permasalahan dalam menyusui terdahulu memiliki peluang untuk berhasil memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, karena memiliki keinginan dan keyakinan kuat untuk memberikan ASI Eksklusif. Keinginan dan keyakinan ibu yang kuat dapat menjadi faktor determinan yang terpenting terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, seperti persepsi yang baik tentang kepuasan bayi saat menyusui, dan berupaya memperoleh informasi tentang laktasi.

c. Pendidikan

Berdasarkan data pendidikan ibu, SD sebanyak 7 orang (10,1%), SMP sebanyak 28 orang (40,6%), SMA sebanyak 30 orang (43,5%), Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang (5,8%). Dari data tersebut dapat dilihat mayoritas ibu berpendidikan sekolah menengah (SMP & SMA) berjumlah 58 (84,1%).

Menurut pendapat Notoatmodjo (2010) pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah mendapatkan informasi dan akhirnya mempengaruhi perilaku seseorang. Pendidikan orangtua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orangtua dapat menerima segala informasi dari luar

terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatannya, pendidikannya dan sebagainya (Soetjiningsih, 2012).

Menurut peneliti, pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh Ibu bayi sampai memperoleh ijazah yang sah (SD, SMP, SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi). Dengan mayoritas pendidikan ibu adalah menengah (SMP/SMA), diharapkan ibu dapat menerima dan mengolah informasi yang diperoleh tentang ASI dengan baik sehingga akan mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI.

d. Jenis Pekerjaan

Hasil penelitian diperoleh jenis pekerjaan ibu yaitu ibu rumah tangga berjumlah 60 (87,0%), swasta berjumlah 7 (10,1%), dan pedagang berjumlah 2 (2,9%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu adalah ibu rumah tangga berjumlah 60 (87,0%).

Menurut teori Hirarki Maslow, bahwa manusia bekerja dimotivasi oleh kebutuhan yang sesuai dengan waktu, keadaan, serta pengalamannya. Menurut penelitian yang dilakukan Kimbro (2006), bahwa tipe pekerjaan yang dilakukan ibu juga dapat mempengaruhi durasi pemberian ASI.

Menurut peneliti, pekerjaan bukanlah alasan pokok seorang ibu untuk tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi, dikarenakan pemberian ASI Eksklusif sangatlah ekonomis dan praktis. Namun tidak menutup kemungkinan jenis atau tipe pekerjaan dapat berpengaruh pada beban kerja dan energi yang dimiliki ibu. Jenis pekerjaan yang memiliki beban kerja dan membutuhkan tenaga lebih akan membuat ibu lelah. Hal ini dapat mempengaruhi keinginan ibu untuk memberikan ASI saat kembali ke rumah.

e. Pengasuh Pengganti

Berdasarkan data pengasuh pengganti, dari jumlah 69 ibu, tidak memiliki pengasuh pengganti 51 (73,9%) diasuh oleh nenek berjumlah 11 (15,9%), saudara berjumlah 6 (28,7%), dan diasuh oleh pembantu berjumlah 1 (1,4%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas ibu tidak memakai pengasuh pengganti berjumlah 51 (73,9%).

Menurut Joeques (1989 dalam Purnama 2011), ibu bekerja di negara berkembang lebih memilih untuk mencari pengasuh pengganti untuk anak mereka.

Menurut peneliti, ibu yang bekerja memilih untuk mencari pengasuh pengganti dikarenakan untuk menggantikan peran ibu dalam hal memenuhi kebutuhan dan keperluan anak disaat ibu bekerja, sedangkan ibu yang berstatus tidak bekerja peran pengasuh pengganti dikarenakan faktor *extended family* atau tinggal serumah dengan ibu kandung, mertua, dan juga bersama saudara atau ipar. Dalam hal ini peran pengasuh pengganti seperti nenek atau saudara adalah untuk menggantikan peran ibu disaat waktu mendesak dan tidak memungkinkan untuk membawa bayi seperti saat bayi sedang tidur, namun disaat itu ibu harus mengantar atau menjemput anak yang lebih tua dari sekolah, atau hal lainnya.

f. Lama Jam Kerja

Berdasarkan data lama jam kerja dari total 69 ibu, yang tidak memiliki jam kerja berjumlah 60 (87,0%), yang memiliki jam kerja \leq 8 jam berjumlah 7 (10,1%) dan yang memiliki jam kerja $>$ 8 jam berjumlah 2 (2,9%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu tidak memiliki jam kerja berjumlah 60 (87,0%).

Menurut McIntosh dan Bauer (2006, dalam Purnama 2011), ibu yang tidak bekerja, tentunya memiliki waktu yang lebih banyak yang dapat dihabiskan bersama

anak mereka. Wanita yang bekerja paruh waktu memiliki kemungkinan untuk memberikan ASI lebih lama dari pada wanita yang bekerja full-time (Zhou dan Arensberg, 2006). Johnson dan Medinnus (1983 dalam Santi, 2014) juga menyatakan bahwa yang terpenting dalam hubungan ibu-anak bukan terletak pada bekerja atau tidaknya seorang ibu, atau banyaknya waktu yang dihabiskan ibu bersama anaknya, tapi lebih pada kualitas dari kebersamaan ibu dengan anaknya.

Menurut peneliti, lama jam kerja adalah waktu yang dimiliki saat bekerja. Ibu yang memiliki jam kerja lebih lama, memiliki waktu yang lebih sedikit untuk bersama anak dan hal ini juga memungkinkan dalam hal durasi waktu untuk memberikan ASI yang lebih sebentar.

g. Penghasilan

Berdasarkan data penghasilan, dari total 9 ibu yang bekerja, yang berpenghasilan \leq 2 juta berjumlah 4 (54,4%) dan yang berpenghasilan $>$ 2 juta berjumlah 5 (55,6%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu yang bekerja berpenghasilan $>$ 2 juta per bulannya berjumlah 5 (55,6%).

Upah Minimum Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015 sebesar Rp 2.0026.126, atau naik sebesar Rp 139.811 dari sebelumnya diangka Rp 1.886.315 (tribun news 2015). McIntosh dan Bauer (2006, dalam Purnama, 2011), mengatakan bahwa dengan penghasilan ganda (suami dan istri bekerja), banyak wanita lebih mampu menentukan banyak pilihan untuk keluarga mereka dalam hal nutrisi dan pendidikan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Gennetian et al (2009), bahwa ibu yang bekerja memiliki kemampuan untuk membeli makanan berkualitas tinggi, kebutuhan rumah tangga lainnya dan biaya kesehatan.

Menurut asumsi peneliti, penghasilan keluarga yang memadai akan menunjang asupan gizi bagi ibu yang menyusui. Ibu dapat membeli makanan yang bergizi dan berimbang yang memiliki harga sedikit lebih mahal untuk memenuhi kebutuhan gizi.

1. Analisa Univariat

a. Variabel Independen Dukungan Keluarga

Berdasarkan data dukungan keluarga, dari total 69 responden, yang memperoleh dukungan keluarga tinggi berjumlah 40 (58,0%), dan yang memperoleh dukungan keluarga rendah berjumlah 29 (42%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu memperoleh dukungan tinggi dari keluarga berjumlah 40 (58,0%).

Menurut Mubarak (2012) keluarga yang dapat melaksanakan tugas kesehatan dengan baik berarti sanggup menyelesaikan masalah kesehatan keluarga. Selain keluarga mampu melaksanakan fungsi dengan baik, keluarga juga harus mampu melakukan tugas kesehatan keluarga. Salah satunya adalah memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada disekitarnya. Keluarga dapat berkonsultasi atau meminta bantuan tenaga keperawatan untuk memecahkan masalah yang dialami anggota keluarganya, sehingga anggota keluarga dapat bebas dari segala macam penyakit.

Dukungan keluarga dapat berupa mengatasi kesulitan menyusui, meningkatkan pengetahuan tentang ASI, memberi perhatian, mengerjakan pekerjaan yang biasa dikerjakan ibu, memberi kesempatan ibu untuk istirahat serta tidak memberi kritik pada ibu (Kementerian PP RI., 2010).

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga yang diberikan bersifat penghargaan, materi, serta informasi, diperoleh ibu saat memberikan ASI Eksklusif seperti

keluarga menganjurkan ibu untuk menyusui dibanding memberikan susu formula, membantu mengurus rumah selama ibu menyusui, membantu menjaga kakak si bayi saat ibu sedang menyusui, dan tidak pernah disarankan dalam memberi makanan tambahan pada usia bayi 6 bulan pertama. Dukungan keluarga yang rendah akan mengurangi motivasi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.

b. Variabel Independen Status Pekerjaan

Berdasarkan data status pekerjaan ibu, yaitu ibu yang bekerja berjumlah 9 orang (13%), dan tidak bekerja sebanyak 60 orang (87%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas ibu berstatus tidak bekerja atau ibu rumah tangga berjumlah 60 (87%).

Status pekerjaan ibu adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh ibu baik di dalam rumah maupun di luar rumah yang dapat menghasilkan uang. Roesli (2008) mengungkapkan bahwa bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif, pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif merupakan hal yang terbaik bagi bayi.

Menurut peneliti, pekerjaan bukanlah merupakan faktor yang menghambat praktik air susu ibu (ASI) Eksklusif karena ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja dapat sama-sama memberikan air susu ibu (ASI) Eksklusif pada bayinya. Adanya peraturan dan undang-undang ketenagakerjaan yang telah dikeluarkan pemerintah saat ini dapat menjadi landasan untuk melindungi hak dan kewajiban ibu bekerja yang menyusui bahwa ibu yang bekerja pun dapat memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya dan juga dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, adanya perlengkapan pemerah ASI, dan dukungan lingkungan kerja,

seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI kepada bayinya.

c. Variabel Dependen Sikap Ibu dalam Pemberian ASI

Berdasarkan data sikap ibu dalam pemberian ASI menunjukkan bahwa dari 69 total responden, ibu yang bersikap baik dalam pemberian ASI berjumlah 36 (52,2%) dan yang bersikap kurang baik berjumlah 33 (47,8%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu bersikap baik dalam pemberian ASI (ASI Eksklusif) berjumlah 36 (52,2%).

Menurut Allport (1954) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2010), bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*) yang artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik (Azwar, 2011).

Menurut asumsi peneliti, sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya sikap agar menjadi tindakan nyata diperlukan faktor lain serta dukungan dari pihak-pihak tertentu, seperti tingkat pengetahuan, motivasi, atau peran tenaga kesehatan dan orang-orang terdekat ibu. Dari hasil penelitian menunjukkan sikap positif ibu terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif diikuti dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan hasil uji statistik *chi square* dengan nilai OR 1,310 α 0,05 dan *p value* = 0,758 \geq 0,05 Ho diterima atau berarti tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap ibu dalam

pemberian ASI. Banyak ibu yang memperoleh dukungan tinggi dari keluarga namun sikap ibu dalam pemberian ASI tidak baik atau tidak memberikan ASI Eksklusif.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Haryono dan Setianingsih (2014), yang mengungkapkan bahwa dukungan dari lingkungan keluarga termasuk suami, orangtua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya, sebaliknya dukungan yang kurang maka pemberian ASI menurun. Penelitian lain juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa salah satu faktor dominan yang berpengaruh dengan pemberian ASI Eksklusif adalah dukungan keluarga (Prawirodihardjo dkk, 2013). Ida (2011) dalam penelitiannya mengenai faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif juga mengungkapkan hal yang sejalan bahwa bahwa dukungan keluarga menjadi faktor dominan yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian yang didapatkan dari 69 responden, hanya 36 (52,2 %) ibu yang bersikap baik dalam pemberian ASI (ASI Eksklusif), tidak berbeda jauh dengan hasil cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Trauma Center Kecamatan Samarinda, dimana hasil yang didapatkan hanya 65% bayi usia 0-6 bulan yang memperoleh ASI Eksklusif. Dan tidak sejalan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, kemungkinan dipengaruhi faktor seperti jumlah responden penelitian ini lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penelitian sebelumnya, jumlah responden ibu primipara lebih banyak dibandingkan jumlah responden

dipenelitian sebelumnya, banyak ibu (primipara) tersebut atau yang pertama kali menyusui mengalami masalah dengan ASI yang belum keluar setelah melahirkan namun baru mendapat konsultasi pasca melahirkan, kegagalan IMD ini kemungkinan juga merupakan faktor kegagalan pemberian ASI Eksklusif, masih banyak suami dan anggota keluarga lain yang belum mengetahui manfaat ASI, masih banyaknya suami yang berpikir bahwa urusan menyusui merupakan urusan istri sehingga saat mengantarkan ibu ke layanan konsultasi laktasi tidak turut menemani masuk, dan berpendapat keputusan untuk memberikan ASI Eksklusif diputuskan oleh ibu, serta masih banyak suami yang menganggap bahwa mengasuh anak merupakan urusan ibu. Peneliti menemukan ada 6 orang ibu mengaku berbohong dihadapan konsultan tenaga kesehatan puskesmas dengan mengatakan memberikan ASI Eksklusif agar tidak dimarahi oleh petugas apabila tidak memberikan ASI Eksklusif. Kemungkinan hal ini masih banyak jumlah ibu lain yang melakukan hal serupa.

b. Hubungan Status Pekerjaan dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI

Berdasarkan data dari hasil uji statistik *chi square* dengan OR 0,409 dan α 0,05 ditemukan 2 *cell* yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* (FH) kurang dari 5, maka *p value* yang digunakan adalah *fisher exact test* dengan *p value* = 0,294 \geq 0,05 H_0 diterima atau berarti tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI. Banyak ibu mayoritas tidak bekerja memiliki sikap tidak baik dalam pemberian ASI atau tidak memberikan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Jack Roebijoso (2012) "Hubungan Antara Status

Pekerjaan, Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Ibu, Serta Dukungan Bidan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Malang" dalam penelitiannya mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gribig.

Menurut asumsi peneliti dilihat dari data penelitian bahwa dari mayoritas ibu yang bekerja memiliki sikap kurang baik dalam pemberian ASI, tidak adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya kemungkinan dikarenakan jumlah responden ibu yang bekerja lebih sedikit dibandingkan ibu yang tidak bekerja sehingga kemungkinan besar hal ini mempengaruhi dalam perhitungan statistik. Sikap kurang baik yang ditunjukkan ibu bekerja kemungkinan dikarenakan kurang didukung oleh tempat kerja mengingat mayoritas ibu bekerja swasta, misalnya jam kerja yang tidak fleksibel dalam memberikan ASI, jam istirahat yang diberikan hanya 2 x 30 menit dalam satu hari jam kerja, masih kurangnya pengetahuan ibu terhadap aturan pemerintah seperti UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, serta Peraturan Bersama Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Menteri Kesehatan No.48/MEN.PP/XII/2008, PER.27/MEN/XII/2008, dan 1177/MENKES/PB/XII/2008 Tahun 2008 tentang Peningkatan Pemberian ASI selama Waktu Kerja di Tempat Kerja. Faktor lain yang mempengaruhi, kemungkinan karena mayoritas ibu belum mengetahui mengenai laktasi seperti cara pemerahan ASI,

me simpan, dan memberikan kepada bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu :

a. Karakteristik Responden

Mayoritas responden berusia 20 – 35 tahun (89,9%), mayoritas ibu memiliki anak ≤ 2 (79,7%), mayoritas berpendidikan sekolah menengah (SMP & SMA) berjumlah 58 (84,1%), mayoritas berstatus ibu rumah tangga dengan jumlah 60 (87,0%), dan mayoritas memilih untuk tidak memakai pengasuh pengganti berjumlah 51 (73,9%). Dari data ibu yang berstatus bekerja sebagian besar ibu bekerja ≤ 8 jam berjumlah 7 (10,1%) dengan sebagian besar berpenghasilan > 2 juta per bulannya berjumlah 5 (55,6%).

b. Dukungan Keluarga ibu yang menyusui mayoritas ibu memperoleh dukungan tinggi dari keluarga berjumlah 40 (58,0%).

c. Status Pekerjaan ibu yang menyusui mayoritas ibu berstatus tidak bekerja atau ibu rumah tangga berjumlah 60 (87%).

d. Sikap ibu yang menyusui dalam Pemberian ASI

Mayoritas ibu bersikap baik dalam pemberian ASI (ASI Eksklusif) berjumlah 36 (52,2%).

e. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI

Didapatkan hasil uji statistik chi square dengan nilai OR 1,310 α 0,05 dan p value = 0,758 \geq 0,05 H_0 diterima, atau berarti tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI.

f. Hubungan Status Pekerjaan dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI

Dari hasil uji statistik chi square dengan OR 0,409 α 0,05 ditemukan 2 cell yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count (FH) kurang dari 5, maka p value yang digunakan adalah fisher

exact test dengan p value = 0,294 \geq 0,05 H_0 diterima atau berarti tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Ibu

Bagi ibu agar tetap care kepada semua anak, baik dalam pengasuhan maupun pemenuhan kebutuhan, misalnya saja bila memiliki masalah menyusui di pengalaman anak sebelumnya, ibu diharapkan untuk meminta saran atau melakukan konsultasi kepada orang terdekat ataupun tenaga kesehatan, memotivasi diri dan meningkatkan kepercayaan bahwa ibu mampu memberikan ASI Eksklusif dengan lebih aktif dalam mencari informasi mengenai laktasi dan melakukan konsultasi ke tenaga kesehatan disaat mengalami masalah saat menyusui. Diharapkan juga agar ibu memberikan informasi kepada pengasuh pengganti mengenai penjelasan untuk tidak menambahkan makanan atau minuman lain selain ASI, serta dapat memberikan instruksi sederhana kepada pengasuh pengganti mengenai cara memberikan ASI perah kepada bayi.

2. Bagi Puskesmas

Bagi puskesmas atau tenaga kesehatan agar memberikan informasi mengenai laktasi di saat ibu memasuki usia kehamilan trimester akhir bukan di pasca melahirkan memberikan informasi sesuai dengan jenjang pendidikan ibu. Misalnya, untuk ibu dengan pendidikan SD diberikan penjelasan mengenai manfaat ASI yang mudah dipahami dan instruksi sederhana mengenai laktasi, memberikan informasi mengenai laktasi seperti cara pemerah, menyimpan dan memberikan ASI perah kepada bayi, agar dapat memberikan pendidikan gizi kepada ibu dan keluarga,

memberikan pendidikan dan informasi mengenai laktasi kepada suami dan anggota keluarga lain terdekat ibu. Memberikan penyuluhan ke perusahaan swasta mengenai undang-undang ketenagakerjaan dan ASI, serta mengaktifkan kembali fungsi ruang pojok laktasi yang di puskesmas.

3. Bagi Keluarga

Bagi keluarga ibu menyusui, dapat membantu ibu dalam pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan untuk memotivasi ibu dalam pemberian asi, seperti membantu ibu dalam bergantian mengasuh anak, keluarga dapat ikut serta dalam pemenuhan gizi untuk ibu yang menyusui, seperti menyediakan makanan dan minuman yang dapat meningkatkan produktivitas ASI atau menyiapkan susu untuk ibu menyusui dan diharapkan suami atau anggota keluarga lain dapat membantu ibu bila mengalami masalah seperti mengantarkan ibu dan bersama menemui konsultan ASI.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang penelitian. Penelitian ini perlu dilanjutkan dengan meneliti variabel lain seperti faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan ASI Eksklusif dengan menggunakan metode penelitian dan alat pengumpulan data yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, D. W. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara*. Skripsi, tidak dipublikasikan, Samarinda, STIKES Muhammadiyah, Indonesia.

Arini (2012). *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*. Jogjakarta : Flashbooks.

Azwar, S. (2010, 2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Chen, Y.C., Wu, Y.C. & Chie, W.C. (2006). *Effects of work-related factors on the breastfeeding behavior of working mothers in a Taiwanese semiconductor manufacturer: A cross sectional survey*, *BMC Public Health*, 6 (online OVID / Medline).

Data Statistik Ketenagakerjaan Indonesia, (2014). <http://www.datastatistik-indonesia.com> diperoleh pada tanggal 10 November 2014.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, <http://www.depkes.go.id> diperoleh pada tanggal 09 November 2014.

Departemen Kesehatan Strategi Nasional PP-ASI. gizi.depkes.go.id/kebijakangizi diperoleh pada tanggal 09 November 2014.

Dinas Kesehatan Kota Samarinda (2012), <http://www.dinkeskotasamarinda.com> diperoleh pada tanggal 09 November 2014.

Dinas Kesehatan provinsi Kalimantan Timur, <http://www.kesehatan.kaltimprov.go.id> diperoleh pada tanggal 09 November 2014.

Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta. Gosyen Publishing

Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2013). <http://www.idai.or.id/public-klinik/asi> diperoleh pada tanggal 09 November 2014.

Insel, R. Paul, Elaine Turner, Don Ross. (2010). *Discovering Nutrition*. Boston : Jones and Barlett Publishers.

Kementerian PP RI. (2010). *Peraturan Menteri Negara No. 3 tahun 2010: Pedoman Peningkatan Penerapan Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui dan Responsif*. .

Laporan Riset Kesehatan Dasar Nasional.(2010).
<http://riskedas.litbang.depkes.co.id> diperoleh pada tanggal 09 November 2014.

Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan* . Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika.

Peraturan-Peraturan Seputar Pemberian ASI. <http://www.ami-asi.org> diperoleh pada tanggal 09 November 2014.

Proverawati, A & Rahmawati, E. (2010). *Kapita Selekta ASI & Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Purnama, U. (2011). *Hubungan antara Status Ibu Bekerja atau Ibu Tidak Bekerja dengan Status kesadaran Gizi Anak Balita di Kecamatan Medan Tembung*. Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara.

Roebijoso, Jack. (2012). *Hubungan Antara Status Pekerjaan, Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Ibu, Serta Dukungan Bidan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig.Malang: Universitas Brawijaya*) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas

Roesli, Utami.(2008). *Mengenal ASI Eksklusif Seri 1*. Jakarta : Trubus Agriwidya

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. (2012).
<http://www.depkes.go.id> diperoleh pada tanggal 09 November 2014.

Tribun news upah minimum provinsi kaltim 2015 dinilai tak manusiawi
<http://www.tribunnews.com/regional/2014/10/29/upah-minimum-provinsi-kaltim-2015-dinilai-tak-manusiawi> diperoleh pada tanggal 06 Agustus 2015.

Wulandari I F. (2013). *Karakteristik ibu menyusui yang tidak memberikan ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Banyudono kabupaten boyolali*.<http://www.apikescm.ac.id/ejurnalinfokes/images/volume1/fitriaika.pdf> diperoleh pada tanggal 06 Agustus 2015.